



FUNGSI *SHUUIJOSHI* DIALEK KANSAI DALAM FILM *SETOUTSUMI*

I Putu Wipayana¹, Ni Wayan Meidariani², Ni Luh Gede Meilantari³,

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing,
Universitas Mahasarawati Denpasar

Email: wipabuki225@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis dan fungsi *shuujoshi* dialek Kansai yang terdapat dalam film *Setoutsumi*. Tulisan ini bersifat deskriptif - kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam tulisan ini berupa dialog dalam film *Setoutsumi*. Data dianalisis menggunakan teori *shuujoshi* dialek Kansai yang dikemukakan oleh Makiko, et al. Tulisan ini menggunakan metode Simak dengan teknik lanjutan catat sebagai metode dan teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara menyimak film *Setoutsumi*, kemudian mencatat dialog yang menggunakan *shuujoshi* dialek Kansai. Metode dan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Kemudian, disajikan menggunakan metode informal yaitu disajikan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan uraian kata-kata biasa yang mudah dimengerti. Hasil menunjukkan bahwa dalam film *Setoutsumi* ditemukan tiga jenis *shuujoshi* dialek Kansai, yaitu *shuujoshi na* yang berfungsi untuk meminta persetujuan. *Shuujoshi ya* berfungsi untuk mengucapkan permintaan yang kuat. Serta *shuujoshi de* berfungsi untuk memberikan informasi.

Kata Kunci: *Shuujoshi*, Dialek Kansai, Film.

ABSTRACT

This research aims to determine and describe the types and functions of *shuujoshi* Kansai dialect contained in the *Setoutsumi* movie. This research is descriptive - qualitative. The data source used in this research is the dialogue in the *Setoutsumi* movie. Data were analyzed using theory of *shuujoshi* Kansai dialect proposed by Makiko, et al. This research used the Simak method with the advanced technique of noting as a method and data collection technique, by watching to the *Setoutsumi* movie, then taking note the dialogue that using *shuujoshi* Kansai dialect. Methods and data analysis techniques that using is descriptive qualitative methods. Then, it is presented using an informal method, which is presented in Indonesian language with more easier to understand. The results show that in the *Setoutsumi* movie there are three types of *shuujoshi* Kansai dialect, that is *shuujoshi na* which function to ask for approval. *Shuujoshi ya* function to make strong requests. As well as *shuujoshi de* serves to provide information.

Keywords: *Shuujoshi*, Kansai Dialect, Movie.

PENDAHULUAN

“Bahasa memiliki variasi dan keragaman jenis yang disebabkan oleh penutur berdasarkan daerah masing-masing yang disebut dengan dialek dan dapat diartikan sebagai variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif yang menempati suatu tempat, wilayah atau area tertentu” (Chaer dan Agustina, 2010:63). Jepang memiliki banyak dialek dari berbagai daerah. Salah satu di antaranya adalah dialek Kansai. Dialek Kansai dalam bahasa Jepang berarti ‘*Kansai-Ben*’. Seiring dengan perkembangan zaman, dialek Kansai menjadi salah satu dialek yang populer di Jepang, karena banyak *manga*, *anime*, film, dan drama Jepang yang umumnya terdapat satu atau dua tokohnya menggunakan dialek Kansai untuk berkomunikasi. Bagi sebagian pembelajar bahasa Jepang atau pecinta *manga*, *anime*, drama, dan film Jepang tersebut, dialek Kansai akan terdengar asing karena berbeda dengan bahasa standar. Perbedaan inilah yang sering membuat pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam mengartikan dialek Kansai tersebut. Salah satu perbedaan yang terdapat pada dialek Kansai dengan bahasa Jepang standar yaitu *shuujoshi*.

Shuujoshi merupakan salah satu jenis partikel (*Joshi*) bahasa Jepang. “*Shuujoshi* biasanya digunakan di akhir kalimat untuk menyatakan suatu pernyataan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya” (Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:182). Menurut Sudjianto (2000:70), “*Shuujoshi* digunakan untuk menyampaikan perasaan (*kandoo*) yang dirasakan pembicara ketika mengucapkan *shuujoshi* tersebut”. Ramli (2008:120) menyatakan sebagai berikut.

“*Shuujoshi* umumnya digunakan dalam percakapan, partikel akhir ini diucapkan mengikuti nada suara yang dipakai untuk menyampaikan nuansa emosi, sering tanpa menyampaikan isi kalimat secara terus terang: sebagai contoh, *onegai shimasu*, *onegai shimasu ne*, dan *onegai shimasu yo*, ketiga contoh kalimat tersebut hampir sama dalam menyampaikan permintaan, namun akan diperlembut atau dipertegas dengan selipan partikel akhir *ne* dan *yo* tersebut”.

Shuujoshi yang sering digunakan dalam pemakaian bahasa Jepang, yaitu *shuujoshi ne*, *yo*, *wa*, *kana*, *kashira*, *na*, *sa*, *koto*, *-kke*, *-tteba*, *-i*, *mono*, *ze*, *zo*, *mono ka*, *ni*, *no*, dan *ka*. Makiko, et al., (2003:31), menyatakan bahwa *shuujoshi* dialek Kansai yang dimaksud, yaitu sebagai berikut.

1. 終助詞の「な」は、共通語の「ね」と同じように使います。
Shuujoshi no (na) wa, kyoutsuugo no (ne) to onaji youni tsukaimasu.

‘Penggunaan partikel akhir *na* dialek Kansai sama seperti penggunaan partikel akhir *ne* ragam bahasa umum.’

Contoh:

- a. 今日は、寒いな。 今日、寒いね。 <同意を求める>
kyou wa samui na. *Kyou wa samui ne.* (*Doui o matomeru*)
 ‘Hari ini dingin ya.’ ‘Hari ini dingin ya.’ ‘(Meminta persetujuan)’
- b. この電車に乗ってな。 この電車に乗ってね。 <依頼を念押しする>
Kono densha ni note na. *Kono densha ni note ne.* (*Irai o nenoshisuru*)
 ‘Naik kereta ini ya.’ ‘Naik kereta ini ya.’ (Membuat permintaan)

2. 依頼の気持ちが強いときは、テ形の最後をのばします。

Irai no kimochi ga tsuyoi toki wa te kei no saigo o nobashimasu.

‘Memperpanjang ujung bentuk *Te* ketika melakukan permintaan dengan tegas/kuat.’

Contoh:

- a. あの車、買ってえなあ。 あの車、買ってねー。
Ano kuruma, kauteenaa. *Ano kuruma, kattenee.*
 ‘Beli mobil itu ya.’ ‘Beli mobil itu ya.’

3. 終助詞の「や」は共通語の「よ」と同じように使います。

Shuujoshi no (ya) wa kyoutsuugo no (yo) to onaji you ni tsukaimasu.

‘Penggunaan partikel akhir *ya* digunakan sama seperti partikel akhir *yo* ragam bahasa umum.’

Contoh:

- a. 遅れんと、来てや。 遅れないで、来てよ。 <要求を強く言う>
Okurento, kite ya. *Okurenai de, kite yo.* (*Youkyuu o tsuyoku iu*)
 ‘Jangan datang terlambat.’ ‘Jangan sampai datang terlambat.’ ‘(Mengucapkan permintaan yang kuat)’

4. 終助詞の「で」は、共通語の「よ」と同じように使います。

Shuujoshi no (de) wa kyoutsuugo no (yo) to onaji youni tsukaimasu.

‘Partikel akhir *de* digunakan sama seperti partikel akhir *yo* ragam bahasa umum.’

Contoh:

- a. 今日は寒いで。 今日は寒いよ。 <情報を与える>
Kyou wa samui de. *Kyou wa samui yo.* (*Johou o ataeru*)
 ‘Hari ini dingin lho.’ ‘Hari ini dingin lho.’ ‘(Memberikan informasi)’

Shuujoshi-shuujoshi dialek Kansai ini tidak diajarkan secara mendalam di sekolah-sekolah atau tempat kursus bahasa Jepang. Selain itu, dalam kamus bahasa Jepang juga tidak dijelaskan mengenai jenis dan fungsi dari *shuujoshi* dialek Kansai. Serta buku yang menjelaskan tentang dialek Kansai cukup sulit didapat. Hal inilah yang menyebabkan pembelajar asing sering mengalami kendala dalam mempelajari

dialek Kansai, khususnya tentang jenis dan fungsi *shuujoshi* dialek Kansai. Adanya kendala tersebut, membuat pembelajar asing sering mengalami kesulitan dalam memahami dan membedakan jenis dan fungsi *shuujoshi* dialek Kansai ketika menonton film, drama, *anime* Jepang, ataupun ketika membaca *manga* Jepang yang menggunakan dialek Kansai.

Adanya kendala yang sering dialami pembelajar asing dalam memahami jenis dan fungsi *shuujoshi* dialek Kansai seperti yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik membahas tentang jenis dan fungsi *shuujoshi* dialek Kansai. *Shuujoshi* dialek Kansai dalam tulisan ini akan dianalisis menggunakan film komedi Jepang yang berjudul *Setoutsumi*. Adapun dasar pemilihan film tersebut sebagai sumber data dalam tulisan ini, yaitu karena dalam film tersebut terdapat karakter yang menggunakan dialek Kansai. Selain itu, juga terdapat banyak penggunaan *shuujoshi* dialek Kansai, sehingga tepat dijadikan sumber data dalam tulisan ini. Berdasarkan pemaparan di atas, masalah dalam tulisan ini dapat dirumuskan, yaitu apasajakah jenis dan fungsi *shuujoshi* dialek Kansai dalam film *Setoutsumi*?. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis dan fungsi *shuujoshi* dialek Kansai yang terdapat dalam film *Setoutsumi*.

METODE

2.1 Sumber Data

Sumber data dalam tulisan ini menggunakan data primer yang diambil dari film komedi yang berjudul *Setoutsumi*. Film *Setoutsumi* merupakan adaptasi *live action* dari *manga* seri Jepang yang berjudul sama dan diilustrasikan oleh Kazuya Konomoto. Film yang berdurasi 1 jam 15 menit ini, seluruhnya menggunakan dialek Kansai. Film *Setoutsumi* ini disutradarai oleh Tatsushi Omori dan dirilis pada 2 Juli 2016. Film ini dipilih sebagai sumber data karena karakter dalam film ini menggunakan dialek Kansai. selain itu, juga terdapat banyak penggunaan *shuujoshi* dialek Kansai.

2.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dengan cara menyimak film *Setoutsumi*. Kemudian dilanjutkan dengan mencatat data-data yang diperlukan dalam tulisan ini. Data yang

dicatat yaitu *shuujoshi* dialek Kansai. Setelah mencatat data-data yang didapatkan, kemudian data tersebut dikelompokkan sesuai dengan jenis dan fungsi *shuujoshi* dialek Kansai masing-masing.

2.3 Metode dan Teknik Analisis Data

Data dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Menurut Mahsun (2014:257), “Analisis kualitatif memfokuskan pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan biasanya memaparkan dalam bentuk kata-kata bukan berupa angka-angka”. Metode analisis deskriptif kualitatif yang dimaksud dalam tulisan ini, yaitu metode tulisan yang menggunakan data kualitatif yang berupa kata-kata dan dijabarkan secara deskriptif. Analisis data dilakukan dengan menyajikan data-data dalam bentuk tulisan, kemudian menjelaskan sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu jenis dan fungsi *shuujoshi* dialek Kansai. Data-data yang diperoleh dari hasil menyimak, kemudian direduksi melalui proses pemilihan, penerjemahan kalimat bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia, penarikan kesimpulan dan verifikasi sesuai dengan rumusan masalah dan teori yang digunakan.

2.4 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data dalam tulisan ini disajikan dengan menggunakan metode informal. Zaim (2014:114) menyatakan bahwa “Metode penyajian informal dilakukan dengan menggunakan kata-kata biasa yang mudah dimengerti”. Hasil analisis data seutuhnya disajikan dengan cara memaparkan jenis-jenis data yang termasuk *shuujoshi* dialek Kansai yang terdapat dalam film *Setoutsumi* dengan menerangkan hasil analisis data menggunakan bahasa Indonesia dengan uraian kata-kata biasa yang mudah dimengerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada film *Setoutsumi*, ditemukan 3 jenis *shuujoshi kansai ben*, yaitu *shuujoshi kansai ben na*, *shuujoshi kansai ben ya* dan *shuujoshi kansai ben de*. Berikut analisis jenis dan fungsi *shuujoshi kansai ben* yang telah ditemukan dalam data.

3.1 Jenis dan Fungsi *Shuujoshi Kansai Ben Na*

Data (1)

Konteks:

Dalam film *Setoutsumi* (54:34) terdapat dialog yang menceritakan tentang Utsumi yang memastikan maksud Seto bahwa ia ingin Utsumi mengatakan “Iya” yang berarti ‘Jadi’ atau ‘Lalu’ bukan “Iya” yang berarti ‘Tahu’. Pada awalnya Seto jengkel dengan respon orang-orang yang lebih dulu menyatakan tidak tahu untuk mempersingkat komunikasi, meskipun sebenarnya orang tersebut tahu tentang apa yang dibicarakan. Adapun dialog yang dimaksud yaitu sebagai berikut.

- セト : 「人って、会話でむかつく流れがあるんね。」
Seto : *Hito tte, kaiwa de mukatsuku nagare ga arun ne.*
Seto : ‘Ada alur yang menjengkelkan ketika bercakap-cakap dengan orang.’
ウツミ : 「どんな？」
Utsumi : *Donna?*
Utsumi : ‘Bagaimana?’
セト : 「それ今から、再演するからウツミは、知らん・うんの順番で言うって！」
Seto : *Sore ima kara, saien suru kara Utsumi wa, shiran, un no junban de iu tte!*
Seto : ‘Aku akan buat skenario dan kamu jawab dengan urutan kata “Tidak tahu” dan “Iya”.’
ウツミ : 「分かった。」
Utsumi : *Wakatta.*
Utsumi : ‘Ok.’
セト : 「ダザイオサムって知ってる？」
Seto : *Dazai Osamu tte shitte ru?*
Seto : ‘Apa kamu tahu Osamu Dazai?’
ウツミ : 「知らん。」
Utsumi : *Shiran.*
Utsumi : ‘Tidak tahu.’
セト : 「その“走れ、メロ！”したのがあるんね。」
Seto : *Sore no “Hashire, Mero!” shita no ga arun ne.*
Seto : ‘Ia menulis “Lari, Melos!”.’
ウツミ : 「うん。」
Utsumi : *Un.*
Utsumi : ‘Iya.’
セト : 「へえ、知ってる？」
「これや。これ、めっちゃむかつくねえ。」
Seto : *Hee, shitteru?*
Kore ya. Kore, meccha mukatsuku nee.
Seto : ‘Hee, kamu tahu?’
‘Ini, ini yang aku maksud sangat menjengkelkan.’

ウツミ：「ああ、お前が言いたかったんは、知ってるの“うん”じゃなくて、それでの“うん”ってことやな？」

Utsumi : *Aa, omae ga iitakattan wa, shitteru no “Un” jyanakute, sorede no “Un” tte koto ya na?*

Utsumi : ‘Kamu ingin aku mengatakan “Iya” yang berarti ‘Jadi’ atau ‘Lalu’ bukan “Iya” yang berarti ‘Tahu’ kan?’

セト : 「そう。」

「んで、そのあと、まるで俺がした被りしたみたいな感じのみがわからないで“走れ、メロ!”その説明をもうはじめようんね。

「めんどくさ~」

Seto : *Sou.*

Nde, sono ato, marude orega shita kaburishita mitaina kanji no migawaranaide “Hashire, Mero!” sono setsumei o, mou hajimeyoun nee.

Mendokusa~.

Seto : ‘Ya, tapi kemudian aku harus merpura-pura dan menjelaskannya lagi tentang “Lari, Melos!” Itu.’

‘Menjengkelkan...’

Analisis:

Pada data (1), ditemukan kalimat *Aa, omae ga iitakattan wa, shitteru no “Un” jyanakute, sorede no “Un” tte koto ya na?*. Dalam kalimat tersebut terdapat *shuujoshi Kansai ben na*, yaitu setelah *dantei ya*. *Shuujoshi* tersebut digunakan untuk meminta persetujuan. Dalam hal ini, Utsumi meminta persetujuan mengenai maksud Seto menyuruh Utsumi untuk mengikuti perkataannya, yaitu menjawab dengan urutan kata “Tidak tahu” kemudian “Iya”. Utsumi memahami maksud Seto bahwa ia ingin Utsumi menjawab “Iya” yang digunakan untuk merespon apa yang sedang dibicarakan, bukan “Iya” yang berarti “Tahu”. Intonasi yang digunakan Utsumi ketika mengucapkan kata tersebut yaitu menggunakan intonasi bertanya untuk meminta kesepakatan dari Seto. Kemudian, pada data (1), juga terdapat kata “*Sou*” yang berarti ‘Benar’. Kata “*Sou*” tersebut merupakan respon Seto terhadap pertanyaan Utsumi yang meminta persetujuan. Penggunaan *shuujoshi Kansai ben na* pada data (1) yang digunakan untuk meminta persetujuan, juga diperkuat dengan adanya penggunaan kalimat tanggapan *sou*, dan intonasi yang digunakan yaitu intonasi bertanya untuk meminta kesepakatan. Berdasarkan pemaparan di atas, penggunaan *shuujoshi Kansai ben na* pada data (1), sesuai dengan pendapat Makiko, et al., (2003:31) yang menyatakan bahwa “Fungsi *shuujoshi Kansai ben na* digunakan untuk meminta persetujuan”.

3.2 Jenis dan Fungsi *Shuujoshi Kansai Ben Ya*

Data (2)

Konteks:

Dalam film *Setoutsumi* (48:00) terdapat dialog yang menceritakan tentang Utsumi melihat dan membahas tentang sesosok kakek-kakek yang sedang mencari istrinya di semak-semak yang ada di dekat sungai pada malam itu. Pembicaraan Utsumi tersebut membuat Seto merasa takut, sehingga Seto pun meminta Utsumi menghentikan pembicaraannya tersebut. Dialog yang dimaksud yaitu sebagai berikut.

- ウツミ : 「あれ、あの、いや、あそこ見てみ!」
Utsumi : *Are, ano, iya, asoko mite mi!*
Utsumi : ‘Hey, hey, coba lihat disana!’
セト : 「ないやね。止めろや!!!」
 「う～ん、ないやん？」
 「なんかこっち来てんのもご行ってのか分からへんな？」
Seto : *Nai ya ne. Yamero ya!!*
 U~n, naiyan?
 Nanka kocchi kiten no mogo itten no ka wakarahen na.
Seto : ‘Tidak ada apa-apa, hentikan itu!!’
 ‘Uuum, itu apa ya?’
 ‘Itu akan datang melalui jalan ini tidak ya?’
ウツミ : 「ああ、いや、そう言えば、その殺人事件の後. . .」
Utsumi : *Aa, iya, sou ieba, sono satsujin jiken no ato...*
Utsumi : ‘Oh iya, ngomong-ngomong, setelah pembunuhan itu...’
セト : 「止めろ!!!」
Seto : *Yamero!!!*
Seto : ‘Hentikan!!!’
ウツミ : 「えっと、からか子供のきごえ。」
Utsumi : *Etto, karaka kodomo no kigoe.*
Utsumi : ‘Kamu bisa mendengar suara bayi menangis.’
セト : 「止めろって!!!」
Seto : *Yamero tte!!!*
Seto : ‘Aku bilang hentikan!!!’

Analisis:

Pada data (2) ditemukan *shuujoshi Kansai ben ya* yaitu pada kalimat “*Yamero ya!!*”. *Shuujoshi ya* pada data (2) berfungsi untuk mengucapkan permintaan yang kuat. Dalam hal ini, Seto meminta Utsumi menghentikan pembicaraannya yang membuat Seto ketakutan. Pembicaraan yang dimaksud adalah membahas tentang sesosok kakek yang sedang mencari istrinya di semak-semak yang ada di pinggir sungai pada malam

itu. Dengan intonasi yang keras dan tegas, serta raut wajah yang nampak kesal, Seto melontarkan kalimat “*Yamero ya!!*” yang artinya ‘Hentikan itu!!’. Kemudian, pada data (2), juga terdapat kalimat yang menunjukkan permintaan yang kuat, yaitu pada kalimat “*Yamero*”. Berdasarkan pemaparan di atas, adanya penggunaan kalimat permintaan yang kuat, intonasi yang keras dan tegas, serta raut wajah penutur yang nampak kesal ketika mengucapkan kalimat pada data (2), juga mendukung penggunaan *shuujoshi Kansai ben ya* yang digunakan untuk menunjukkan permintaan yang kuat. Hal ini sesuai dengan pendapat Makiko, et al., (2003:31) yang menyatakan bahwa “Fungsi *shuujoshi Kansai ben ya* digunakan untuk mengucapkan permintaan yang kuat”.

3.3 Jenis dan Fungsi *Shuujoshi Kansai Ben De*

Data (3)

Konteks:

Dalam film *Setoutsumi* (44:25) terdapat dialog yang menceritakan tentang Utsumi menyampaikan informasi bahwa ia bertemu dengan Kashimura. Utsumi bisa bertemu dengan Kashimura karena ia dan Kashimura merupakan umat paroki di kuil yang sama. Utsumi menyampaikan hal tersebut kepada Seto karena dalam perbincangannya dengan Utsumi, Seto menyampaikan bahwa ia sudah lama tidak bertemu dengan Kashimura, sehingga membuat dirinya merindukan Kashimura. Dialog antara Seto dan Utsumi yang dimaksud yaitu sebagai berikut.

セト : 「一ヶ月以上もカシムラさんと会ってへんなんて。」
「寂しいげるわ。」

Seto : *Ikka getsu ijou mo Kashimura san to autehen nante.*
Samishii geru wa.

Seto : ‘Sudah satu bulan lebih aku tidak bertemu dengan Kashimura.’
‘Aku merindukannya.’

ウツミ : 「俺、この間会ったで。」

Utsumi : *Ore, kono aida auta de.*

Utsumi : ‘Akhir-akhir ini aku bertemu dengannya.’

セト : 「そう？」

Seto : *Sou?*

Seto : ‘Benarkah?’

ウツミ : 「うん、うちほらカシムラさんのどこのだんかやから、お盆に少しだけな。」

Utsumi : *Un, uchihora Kashimura san no doko no danka yakara, obon ni sukoshi dake na.*

Utsumi : ‘Iya, karena kami umat paroki di kuilnya, jadi aku bisa melihatnya sebentar ketika *obon.*’

Analisis:

Pada data (3), ditemukan partikel *de*, yaitu setelah kata *auta*. Partikel *de* tersebut merupakan salah satu jenis *shuujoshi Kansai ben* yang digunakan untuk memberikan informasi. Dalam hal ini, Utsumi memberikan Seto informasi bahwa ia akhir-akhir ini bertemu dengan Kashimura. Selain itu, Utsumi juga memberitahu Seto bahwa ia merupakan umat paroki di kuil yang sama dengan Kashimura, jadi Utsumi bisa bertemu dengan Kashimura ketika *obon*. Penyampaian informasi-informasi tersebut juga mendukung penggunaan *shuujoshi Kansai ben de* pada data (30), yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Hal ini, sesuai dengan pernyataan Makiko, et al., (2003:31) yang menyatakan bahwa “Fungsi *shuujoshi de* digunakan untuk memberikan informasi”.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa jenis *shuujoshi* dialek Kansai yang ditemukan dalam film *Setoutsumi* yaitu sebanyak tiga jenis. Jenis *shuujoshi* yang dimaksud adalah *shuujoshi Kansai ben na*, *shuujoshi Kansai ben ya* dan *shuujoshi Kansai ben de*. Berikut tabel jenis dan fungsi *shuujoshi Kansai ben* yang terdapat dalam film *Setoutsumi*.

Tabel jenis dan fungsi *shuujoshi* dialek Kansai dalam film *Setoutsumi*.

No.	Jenis <i>Shuujoshi Kansai Ben</i>	Fungsi
1	<i>Shuujoshi Kansai ben na</i>	Berfungsi untuk meminta persetujuan.
2	<i>Shuujoshi Kansai ben ya</i>	Berfungsi untuk mengucapkan permintaan yang kuat.
3	<i>Shuujoshi Kansai ben de</i>	Berfungsi untuk memberikan informasi.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis dan fungsi *shuujoshi kansai ben* yang ditemukan dalam film *Setoutsumi*, yaitu jenis *shuujoshi kansai ben na* yang berfungsi untuk meminta persetujuan. Kemudian, jenis *shuujoshi kansai ben ya* memiliki fungsi untuk mengucapkan permintaan yang kuat. Serta, jenis *shuujoshi kansai ben de* berfungsi untuk memberikan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kondansha. 1999. *Nihongo Daijiten 日本語大辞典*. Tokyo: Kondansha.
- Mahsun. 2014. *Metode Tulisan Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya Edisi Revisi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Makiko, Okamoto; Yoko, Ujihara dan Yamamoto, Osamu. 2003. *Kiite Oboeru Kansai (Osaka) Ben Nyuumon*. Suginami: Kabushiki Gaisha.
- Matsuura, Kenji. 2005. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Tokyo: Sangyou Daigaku Shupphansa.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ramli, Nasir. 2008. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjianto. 2000. *Gramatika Bahasa Jepang Modern-Seri B*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Zaim, M. 2014. *Metode Tulisan Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press Padang.